

PENGGUNAAN POSTER SEBAGAI MEDIA EDUKASI ASUHAN KEBIDANAN PASCA KEGUGURAN

Leni Suhartini^{1✉}, Tiarma Uli Pardede², Mutia Febriyanti³

Coreponding author: lenibestari@gmail.com

¹ Prodi Pendidikan Profesi Bidan, STIKes RSPAD Gatot Soebroto, Jakarta, Indonesia

² Departemen Obstetri dan Ginekologi, RSPAD Gatot Soebroto, Jakarta

³ Prodi Pendidikan Profesi Bidan, STIKes RSPAD Gatot Soebroto, Jakarta, Indonesia

Genesis Naskah: Received: 14-07-2023, Revised: 25-08-2023, Accepted: 16-10-2023, Available Online: 15-11-2023

Abstrak

Keguguran merupakan masalah kesehatan reproduksi pada perempuan yang menimbulkan dampak fisik dan psikologis yang serius. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu mengenai penyebab keguguran, hal yang akan dialami ibu setelah keguguran dan KB pasca keguguran. Media yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah poster, yaitu suatu media yang dipasang pada dinding untuk menyampaikan pesan. Metode pengabdian dilakukan dengan langkah-langkah kegiatan mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan dan pengakhiran. Waktu pelaksanaan bulan April-Juli 2023, responden sebanyak 10 pasien. Tempat pelaksanaan di Ruang nifas Lantai 1 Pav Iman Sudjudi RSPAD Gatot Soebroto. Untuk mengetahui efektifitas poster pada saat edukasi dilakukan evaluasi tingkat pemahaman melalui *pre test* dan *post test*. Hasil dari pengabdian masyarakat ini karakteristik berdasarkan umur ibu ditemukan terbanyak berumur > 36 tahun yaitu 5 responden (50%), dan paling sedikit berumur 31-35 tahun yaitu 1 responden (10%). Berdasarkan paritas ditemukan 5 responden (50%) primigravida dan 5 responden (50%) multigravida. Pengetahuan ibu sebelum diberikan edukasi ada 6 responden (60%) mempunyai pengetahuan baik, 3 responden (30%) pengetahuan sedang dan 1 responden (10%) pengetahuan buruk. Ada perubahan pengetahuan ibu menjadi baik semua (100%) setelah diberikan edukasi dengan media poster. Kesimpulan poster efektif digunakan sebagai media edukasi asuhan kebidanan pasca keguguran. Saran poster belum membahas aspek psikis ibu, sebaiknya ditambahkan juga.

Kata Kunci: Keguguran, KB pasca keguguran, poster

THE USE OF POSTERS AS EDUCATIONAL MEDIA FOR POST MISCARRIAGE OBSTETRIC CARE

Abstract

Miscarriage is a reproductive health problem in women that has serious physical and psychological impacts. This community service program aims to increase maternal knowledge about the causes of miscarriage, things that will be experienced by mothers after miscarriage and post-miscarriage birth control. The media used in this community service activity is a poster, which is a media mounted on the wall to convey a message. The method of service is carried out with activity steps starting from the stages of preparation, implementation and termination. During the implementation in April-July 2023, there were 10 respondents. The venue is in the postpartum room on the 1st floor of Pav Iman Sudjudi RSPAD Gatot Soebroto. To determine the effectiveness of posters during education, an evaluation of the level of understanding is carried out through pre-test and post-test. The results of this community service characteristics based on maternal age were found to be mostly aged > 36 years, namely 5 respondents (50%), and at least aged 31-35 years yitu 1 respondent (10%). Based on parity, 5 respondents (50%) primigravida and 5 respondents (50%) multigravida were found. Before being educated, 6 respondents (60%) had good knowledge, 3 respondents (30%) had moderate knowledge and 1 respondent (10%) had bad knowledge. There is a change in mothers' knowledge to be all good (100%) after being educated with poster media. Conclusion The poster is effectively used as an educational medium for post-miscarriage obstetric care. The poster's suggestion does not address the psychic aspects of motherhood, it should be added as well.

Keywords: miscarriage, contraception after miscarriage, poster

Pendahuluan

Kejadian abortus di Indonesia cukup tinggi yaitu sekitar 10-15% dari 5 juta kehamilan per tahun atau 500.000-750.000 (Kemenkes RI, 2020b). Keguguran adalah hilangnya janin lebih awal dari minggu ke-23 kehamilan (Ali et al., 2020). Abortus dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti faktor janin (kelainan pada saat pembuahan, letak janin, kelainan kromosom), faktor ibu: kelainan pada sel telur, gangguan hormon, kelainan pada uterus, faktor ayah: kelainan kromosom pada sperma, lain-lain: gaya hidup seperti konsumsi alkohol, trauma/jatuh, obat-obatan, dan lain-lain (Bilibio et al., 2020).

Ibu yang mengalami abortus dapat menimbulkan masalah fisik dan psikologis. Peran nakes terutama dokter dan bidan yang menangani kasus abortus sangat penting. Asuhan kebidanan pada pasca abortus merupakan rangkaian intervensi yang disusun untuk menangani seorang perempuan setelah mengalami keguguran baik spontan maupun dengan tindakan. Asuhan tersebut meliputi konseling, tatalaksana medis, layanan keluarga berencana, rujukan ke layanan lain dan kemitraan dengan masyarakat (Kemenkes RI, 2020a). Seorang perempuan pasca abortus akan mengalami nyeri perut bagian bawah, perdarahan seperti menstruasi, sedih, stress dan butuh dukungan dari keluarga (OHCHR, 2020).

Ibu yang mengalami abortus setidaknya memahami apa yang sedang terjadi pada dirinya, sehingga dapat melalui masa kejadian abortus dengan baik. Salah satu upaya promotif meningkatkan pemahaman asuhan kebidanan pasca abortus yaitu penggunaan media promosi kesehatan seperti poster. Poster merupakan media

yang ditempel di dinding, berisi informasi berupa narasi dan gambar dengan tujuan utama menyampaikan pesan agar lebih mudah dipahami oleh pembaca. Permasalahan yang sering dijumpai yaitu kurangnya pengetahuan ibu tentang penyebab abortus, perlunya kontrasepsi untuk memulihkan kembali organ reproduksi pasca abortus.

Berdasarkan penelitian tentang hubungan antara umur, paritas, riwayat abortus dan penyakit penyerta dengan kejadian abortus tahun 2022 di RSPAD Gatot Soebroto, diperoleh kasus abortus imminens sebanyak 28 orang (48,3%), dan kasus abortus inkomplit dialami oleh 30 orang (51,7%), 38 orang (65,5%) berumur kurang dari 35 tahun dan 20 orang (34,5%) berumur lebih dari 36 tahun. Dari riwayat kehamilan terdapat 17 orang (29,3%) primigravida, 27 orang (46,6%) multigravida dan 14 orang (24,1%) grandemultigravida. Berdasarkan riwayat abortus sebelumnya mayoritas (75,9%) tidak pernah mengalami abortus. Bila dilihat dari penyakit penyerta ada 52 orang (89,7%) tidak mempunyai penyakit penyerta, dan masing-masing 1 orang (1,7%) mempunyai riwayat Hepatitis B, HIV, Covid-19, anhidramnion, CKD dan BSC 2x.

Untuk menghindari kejadian abortus pada kehamilan berikutnya diperlukan edukasi pada perempuan pasca abortus. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan edukasi dan informasi kepada ibu yang mengalami abortus serta memberikan pemahaman tindakan selanjutnya. Edukasi yang diberikan oleh dokter dan bidan meliputi penyebab abortus, apa yang akan dialami pasca abortus, perlunya kontrasepsi untuk masa

pemulihan serta perencanaan kehamilan selanjutnya.

Metode Pelaksanaan

Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu ibu-ibu yang mengalami abortus dan dirawat di RSPAD Gatot Soebroto. Metode pengabdian dilakukan dengan langkah-langkah kegiatan mulai dari tahap persiapan: pengurusan ijin ke bagian penelitian dan pengembangan, pembuatan poster sebagai media edukasi. Pelaksanaan kegiatan: pemberian edukasi informasi asuhan kebidanan pasca keguguran, yaitu penjelasan tentang definisi keguguran, penyebab, dan KB pasca keguguran. Waktu pelaksanaan bulan April-Juli 2023. Responden yang terlibat sebanyak 10 pasien. Tempat pelaksanaan di Ruang nifas Lantai 1 Pav Iman Sudjudi RSPAD Gatot Soebroto. Untuk mengetahui efektifitas poster pada saat edukasi dilakukan evaluasi tingkat pemahaman melalui *pre test* dan *post test*.

Hasil dan Pembahasan

Hasil konsepsi dapat keluar spontan atau dengan tindakan. Pada situasi dimana sisa konsepsi masih dalam uterus, maka harus dikeluarkan melalui kuretase ataupun obat yang diminum. Sisa konsepsi yang ada dalam uterus dapat menimbulkan penyakit, bila tidak dikeluarkan.

Edukasi pasca keguguran yang diberikan oleh dokter dan bidan meliputi penyebab abortus, apa yang akan dialami pasca abortus, perlunya kontrasepsi untuk masa pemulihan serta perencanaan kehamilan selanjutnya. Karakteristik

responden disajikan pada tabel 1, hasil evaluasi penggunaan poster terlihat dari gambaran pengetahuan ibu sebelum di edukasi dan setelah di edukasi (tabel 2), poster yang digunakan (gambar 1) dan proses edukasi pasca keguguran dapat dilihat pada gambar 2.

Tabel 1 Karakteristik ibu yang diberi edukasi tentang abortus

Karakteristik	Frek	%
Umur ibu		
a. < 30 tahun	4	40
b. 31-35 tahun	1	10
c. > 36 tahun	5	50
Paritas		
a. Primigravida	5	50
b. Multigravida	5	50

Dari tabel 1, berdasarkan umur ibu ditemukan terbanyak berumur > 36 tahun yaitu 5 responden (50%), dan paling sedikit berumur 31-35 tahun yaitu 1 responden (10%). Berdasarkan paritas ditemukan 5 responden (50%) primigravida dan 5 responden (50%) multigravida.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Edukasi Dengan Poster

Pengetahuan	Sebelum		Sesudah		Total	
	n	%	n	%	n	%
Baik	6	60	10	100	16	60
Sedang	3	30	0	0	3	30
Buruk	1	10	0	0	1	10
Total	10	100	10	100	100	100

Dari tabel 2, pengetahuan ibu sebelum diberikan edukasi ada 6 responden (60%) mempunyai pengetahuan baik, 3 responden (30%) pengetahuan sedang dan 1 responden (10%) pengetahuan buruk. Ada perubahan pengetahuan

ibu menjadi baik semua (100%) setelah diberikan edukasi dengan media poster.



Gambar 1. Poster edukasi asuhan kebidanan pasca keguguran



Gambar 2. Proses edukasi asuhan pasca keguguran kepada pasien

Abortus spontan merupakan komplikasi kehamilan yang paling umum, dan satu dari empat dari semua wanita yang hamil akan mengalami

keguguran. Abortus terjadi dari 25% kehamilan (Ali et al., 2020). Selama dua dekade terakhir perempuan di Amerika melaporkan bahwa sekitar 20% kehamilan yang tidak diterminasi mengakibatkan kerugian, dengan persentase bervariasi oleh beberapa karakteristik ibu dan faktor terkait kehamilan. Risiko keguguran tidak selalu berhubungan dengan usia ibu, ras / asal Hispanik, faktor sosial ekonomi, dan faktor terkait kesehatan lainnya (Rossen et al., 2018).

Asuhan kebidanan termasuk didalamnya promosi kesehatan merupakan bagian dari kesehatan masyarakat, walaupun peran kesehatan masyarakat akan lebih jelas tergambar pada level komunitas (Manning, 2006). Bidan berusaha untuk memberikan edukasi tentang abortus dengan harapan ibu bisa menyiapkan diri untuk kehamilan selanjutnya, dan keguguran dapat dicegah (O'Flynn, 2014).

Pada *pre test* ditemukan 6 responden (60%) memiliki pengetahuan baik, 3 responden (30%) memiliki pengetahuan sedang, dan 1 responden (10%) memiliki pengetahuan buruk. Pengetahuan yang dimaksud yaitu apa yang ibu ketahui tentang abortus, penyebab abortus, apa yang harus dilakukan ibu setelah mengalami abortus dan metode kontrasepsi pasca abortus. Setelah diberikan edukasi mengenai asuhan pada pasca keguguran pengetahuan ibu semua menjadi baik.

Layanan kontrasepsi diberikan pada pasien pasca keguguran dengan maksud memberikan jeda/waktu istirahat pada sistem reproduksi (WHO, 2013). Layanan KB pasca keguguran diberikan di fasilitas pelayanan

kesehatan dalam kurun waktu 14 hari setelah keguguran. Metode yang dipilih disesuaikan dengan kelayakan medis pasien (Tharpe, n.d.). Sebelum ibu dipulangkan dari RS, ada beberapa hal yang disampaikan seperti hubungan seksual ditunda dulu sampai perdarahan vagina berhenti, obat yang diberikan dari RS harus diminum, bila merasakan nyeri hebat disertai perdarahan harus segera kembali ke RS, dan menyertakan hasil pemeriksaan patologi anatomi saat kontrol. Setelah ibu pulang dari rawat inap dianjurkan untuk kontrol kembali 2 minggu kemudian. Ada kemungkinan ibu akan hamil kembali jika tidak menggunakan kontrasepsi, penting sekali pasien didedukasi mengenai perencanaan kehamilan berikutnya .

Kesimpulan dan Saran

Penyediaan informasi seputar abortus adalah bagian dari peran promosi kesehatan bidan. Ibu yang mengalami abortus akan mengalami masalah secara fisik dan psikis. Bidan merupakan profesi yang mengabdikan untuk kaum perempuan, edukasi yang diberikan oleh bidan dapat menambah pengetahuan dan wawasan ibu.

Pada pengabdian masyarakat ini belum membahas tentang psikis ibu yang mungkin dapat dilakukan pada pengabdian masyarakat berikutnya.

Daftar Pustaka

Ali, S., Majid, S., Niamat Ali, M., Taing, S., El-Serehy, H. A., & Al-Misned, F. A. (2020). Evaluation of etiology and pregnancy outcome in recurrent miscarriage patients. *Saudi Journal of Biological Sciences*, 27(10), 2809–2817. <https://doi.org/10.1016/j.sjbs.2020.06.049>

Bilibio, J. P., Gama, T. B., Nascimento, I. C. M.,

Meireles, A. J. C., de Aguiar, A. S. C., do Nascimento, F. C., & Lorenzoni, P. L. (2020). Causes of recurrent miscarriage after spontaneous pregnancy and after in vitro fertilization. *American Journal of Reproductive Immunology*, 83(5), 0–3. <https://doi.org/10.1111/aji.13226>

Kemkes RI. (2020a). Pedoman nasional asuhan pasca keguguran yang komprehensif. In *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. <https://gizikia.kemkes.go.id/assets/file/pedoman/Pedoman Nasional APK Komprehensif.pdf>

Kemkes RI. (2020b). Profil Kesehatan Indonesia. In *IT - Information Technology* (Vol. 48, Issue 1). <https://doi.org/10.1524/itit.2006.48.1.6>

Manning, V. (2006). Health Promotion in Midwifery Training. *Health Promotion in Midwifery 2nd Edition: Principles and Practice*. <https://doi.org/10.1201/b13372-9>

O’Flynn, N. (2014). Assessment and treatment for people with fertility problems: NICE guideline. *British Journal of General Practice*, 64(618), 50–51. <https://doi.org/10.3399/bjgp14X676609>

OHCHR. (2020). Human Rights Bodies Have Provided Clear Guidance. *Information Series on Sexual and Reproductive Health and Rights*, 1–4.

Rossen, L. M., Ahrens, K. A., & Branum, A. M. (2018). Trends in Risk of Pregnancy Loss Among US Women, 1990–2011. *Paediatric and Perinatal Epidemiology*, 32(1), 19–29. <https://doi.org/10.1111/ppe.12417>

Tharpe, N. L. (n.d.). *Guidelines for Midwifery & Women’s Health*.

WHO. (2013). *Mapping abortion policies, programmes and services in the South-East Asia Region*.